

**IMPLEMENTASI STRATEGI “READING ALOUD” DALAM
PEMBELAJARAN AL QUR’AN HADITS KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH (LFT)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Khairil Anwar
NIM. 05410022**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

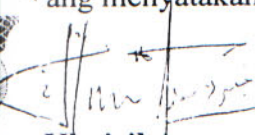
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairil Anwar
NIM : 05410022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2009

Yang menyatakan,


Khairil Anwar

NIM : 05410022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Khairil Anwar
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khairil Anwar
NIM. : 05410022

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI "READING ALOUD"
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH (LFT)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2009
Pembimbing,

Suwadi, M. Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/123/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI “*READING ALOUD*” DALAM
PEMBELAJARAN AL QUR’AN HADITS KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH (LFT)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRIL ANWAR

NIM : 05410022

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum’at tanggal 17 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, **28 JUL 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

أَعِدُّ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ

"Jadikanlah dirimu sebagai pengajar, atau pelajar, atau pendengar (misalnya dalam majlis ta'lim), atau pecinta ilmu. Dan janganlah kalian menjadi orang yang kelima (tidak termasuk keempat kelompok sebelumnya) maka kalian akan celaka" (HR. Al Bazzar dan Thabrani)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis Persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KHAIRIL ANWAR. Implementasi Strategi "*Reading Aloud*" dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran, bagi guru PAI adalah hal penting. Namun dalam kenyataannya guru terkadang masih kurang kreatif dalam menggunakan strategi yang ada. Strategi yang selama ini biasa digunakan adalah strategi *reading aloud*. Strategi ini dirasa cocok untuk pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian siswa dalam membaca ayat Al Qur'an dan Hadits dengan baik yang kemudian menterjemahkan dan menjelaskan isi kandungannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penerapan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Reading Aloud* tersebut, serta problem apa saja yang muncul dalam pelaksanaan strategi tersebut dan bagaimana usaha-usaha untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan kendala-kendala yang dihadapi serta usaha untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang berbentuk bacaan Al Qur'an, dan dilakukan dengan mengadakan variasi langkah-langkah yang dikombinasikan dengan strategi *the power of two*. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi atau pelaksanaan strategi *reading aloud* yaitu faktor pendidik, faktor siswa, dan faktor media yang digunakan. 3) Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga adalah: (a) perbedaan kemampuan membaca siswa terhadap Al Qur'an, (b) minat belajar siswa yang selalu naik turun karena berbagai faktor baik karena faktor lingkungan ataupun faktor kejiwaan siswa, dan (c) kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena dekat dengan perlintasan kereta api dan pesawat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَحْمُودِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الْمَوْصُوفِ بِصِفَاتِ الْجَلَالِ وَالْكَمَالِ،
الْمَعْرُوفِ بِمَزِيدِ الْإِنْعَامِ وَالْإِفْضَالِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ذُو
الْعِزَّةِ وَالْجَلَالِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَلِيلُهُ الصَّادِقُ الْمَقَال. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ خَيْرَ صَحْبٍ وَآلٍ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

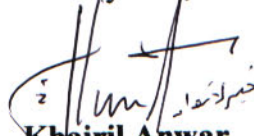
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Ibu Hj. Marhumah, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta para Guru dan Karyawan MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Ibu Atisah Salid selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits.
7. Ibunda Ngadijah dan Ayahanda Tumidjan, dengan belaian kasih sayang, biaya, dan doa yang diperuntukkan kepada saya, dan tidak lupa keluarga besar saya.
8. Seluruh sahabat-sahabat di kelas PAI-2/'05 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sahabat-sahabat *qarīb* saya, Aji penyemangat, pak Tadin yang supel, yuyun, ina, ida, tuti, mas Heru, mas Taufik, adinna, depi, memes, kholid, umi dua2nya, irham coklat, cahyo, ipul, iim, rita chalwa, tije, anas cute mas Arif H dan lain-lainnya. Terimakasih banyak atas semua motivasi dan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmīn*.

Yogyakarta, 11 Mei 2009

Penyusun,


Khairil Anwar
NIM. 05410022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34
 BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH LFT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	 36
A. Letak dan Keadaan Geografis	36
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang	38
C. Visi dan Misi	40
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
G. Pembelajaran Al Qur'an Hadits	52
H. Pengelolaan Pusat Sumber belajar	54
 BAB III : PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DENGAN STRATEGI <i>READING ALOUD</i> DI KELAS VIII	 58
A. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	58
B. Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	61
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	89

D. Problem Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga.....	95
BAB IV : PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Saran-saran	103
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Keadaan Guru MTs LFT UIN Sunan Kalijaga.....	45
Tabel II : Data Keadaan Pegawai MTs LFT UIN Sunan Kalijaga.....	46
Tabel III : Data Keadaan Siswa MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	47
Tabel IV : Data Keadaan Sarana Prasarana MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	49
Tabel V : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Memperoleh Data.....	110
Lampiran II	: Catatan Lapangan	115
Lampiran III	: RPP Al Qur'an Hadits Kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	121
Lampiran IV	: Silabus Al Qur'an Hadits Kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga	125
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	132
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari Setda DIY.....	138
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kab. Sleman.....	139
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Penelitian Dari MTs LFT	140
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal	141
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	142
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN.....	143
Lampiran XII	: Biodata Diri.....	145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala lain yang terlihat pada kenyataan adalah banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Belajar tidak hanya sekedar penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan

mental dan tindakan pelajar itu sendiri.¹ Artinya dengan menggunakan strategi *Active Learning* ini, mengajak para peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Selama ini banyak dari para pendidik melakukan pembelajaran hanya dengan model ceramah atau gaya *bank* yaitu memandang peserta didik sebagai bejana kosong yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya sehingga nampak seperti halnya orang menabung di celengan ayam dengan guru sebagai penabung, akibatnya yang terjadi adalah komunikasi satu arah yang menjadikan anak didik pasif.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, artinya anak didik yang belajar tidak pernah mencapai pada kompetensi yang diharapkan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah dan secara tidak langsung menciptakan kegagalan dalam pendidikan.

Pada Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, pasal 1, dijelaskan bahwa Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk

¹ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah : Sarjuli, dkk., (Yogyakarta :Yappendis, 2005), hal.xiii.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Oleh karena itu perlu diterapkan sistem pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Madrasah Tsanawiyah (selanjutnya disebut MTs) sebagai lembaga pendidikan menengah setelah Madrasah Ibtidaiyah yang bercirikan Islam, tidak terkecuali Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, mempunyai tanggung jawab lebih untuk mengajarkan pendidikan agama Islam lebih luas dan mendalam bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang setingkat. Materi-materi pendidikan Islam tidak hanya diketahui sebagai ilmu akan tetapi perlu dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan Al Qur'an Hadits.

Pendidikan Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki kontribusi

²Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, pasal 1, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.³

Untuk mencapai kompetensi siswa yang maksimal dalam bidang agama dalam hal ini Al Quran Hadits, guru mata pelajaran selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang ideal dan mengaktifkan siswa serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu penguasaan dari berbagai strategi pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan nilai-nilai (*values*) kaitannya dengan mata pelajaran yang diampu secara baik dan efisien. Selain itu guru harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran, diantaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, materi pembelajaran, fasilitas, situasi, kelebihan dan kelemahan strategi tertentu. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan guru terhindar dari penggunaan strategi yang kurang tepat.

Dalam pembelajaran terkadang guru menghadapi beberapa permasalahan, khususnya bagaimana cara menyajikan materi agama kepada peserta didik

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal. 1.

sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien. Hal ini senada dengan pernyataan ibu Atisah Salid sebagai guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah LFT UIN Sunan Kalijaga bahwa guru terkadang kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Namun demikian guru tetap berusaha dengan keras agar dapat menggunakan strategi pembelajaran secara tepat dan variatif. Menurutnya keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan strategi pembelajaran semata tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa dalam menerima materi Al Qur'an Hadits.

Dalam wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga dapat diketahui strategi dan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, strategi *reading aloud*, strategi *the power of two*, *card sort*, *small group discuss* dan metode resitasi. Dan diantara strategi yang paling sering digunakan salah satunya adalah strategi *Reading Aloud* (membaca keras). Hal ini karena Al Qur'an dan Hadits dalam Islam sebagai sumber hukum utama, sebagai pedoman dan pegangan hidup bagi umat muslim untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Qur'an sebagai firman Allah SWT yang harus selalu dilestarikan eksistensinya dengan cara dipelajari, difahami dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, dan langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis.⁴

⁴ Wawancara dengan ibu Atisah Salid pada tanggal 27 November 2008.

Siswa Madrasah Tsanawiyah sebagai siswa yang berada di bawah lembaga pendidikan Islam idealnya mempunyai kemampuan lebih dalam bidang Al Quran dan Hadits, apalagi dengan adanya strategi *Reading Aloud* di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini, seharusnya seluruh siswa memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum, karena strategi *Reading Aloud* ini melibatkan siswa untuk aktif secara fisik maupun pikiran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar bisa tercapai secara maksimal.

Adapun ditetapkannya kelas VIII sebagai fokus penelitian karena secara psikologis mereka lebih matang dibandingkan dengan kelas VII. Karena untuk kelas VII masih dalam masa transisi dari jenjang pendidikan sebelumnya (SD/MI) dan belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam belajar Al Qur'an Hadist sedangkan untuk kelas IX tidak boleh diganggu karena sedang dikonsentrasikan menghadapi ujian akhir. Oleh karena itu kelas VIII inilah dipandang sebagai kelas yang tepat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena siswanya sedang mengalami masa produktifnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Problem apa saja yang muncul dalam pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
- c. Untuk mengetahui berbagai problem yang muncul dalam pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bagaimana usaha untuk mengatasinya.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits untuk kesempurnaan peningkatan dan pengembangan mutu pengajaran Al Qur'an Hadits.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam khususnya strategi yang baik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits khususnya dengan strategi *Reading Aloud*.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan kepustakaan ada beberapa penelitian yang mirip dengan "Implementasi strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi pertama yang ditulis oleh Ahmad Ulinnuha, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) dengan judul *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah*

*Negeri Babadan Baru Sleman.*⁵ Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan strategi pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran serta bagaimana solusinya. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan klasikal, dan pendekatan rasional dengan metode-metode yang dipakai metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi dan penugasan. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah banyaknya jumlah pendidik, motivasi siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan juga media pembelajaran yang cukup memadai namun ada faktor yang menghambat proses pembelajaran diantaranya latar belakang siswa yang berbeda-beda, tingkat intelegensi siswa yang tidak sama, sikap siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif dan juga lingkungan sosial siswa. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut usaha yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan penunjang, pemilihan variasi media, dan mengadakan hubungan dengan orang tua siswa. Penelitian ini berjenis kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan pengamatan, wawancara, angket siswa, dan dokumentasi.

Skripsi yang kedua ditulis oleh Iis Rostiawati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an di SMA Islam 3 Sleman.*⁶ Skripsi

⁵ Ahmad Ulinnuha, "Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁶ Iis Rostiawati, "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Quran di SMA Islam 3 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an, penerapan strategi dan faktor-faktor penghambat pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran meliputi pendekatan individual dan rasional dengan metode pembelajaran yang digyunakan mencakup metode ceramah, metode tanya jawab, penugasan dan latihan. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kurangnya tenaga pendidik, hambatan dari orang tua, lingkungan, sarana dan waktu pembelajaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan hubungan dengan orang tua, melibatkan koordinator BK dan untuk mengatasi masalah sarana dan waktu adalah dengan menambah sarana belajar serta lebih mengaktifkan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Rostiawati ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Skripsi ketiga yang ditulis oleh Dwi Apriyanti, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul *Active Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul*.⁷ Skripsi ini ingin mengetahui dan menganalisis *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan untuk mengetahui strategi *Active Learning* apa yang pantas digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan guru menggunakan *active learning* dalam mengajar

⁷ Dwi Apriyanti, "Active Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Aqidah akhlak adalah agar siswa lebih menghayati dan memahami keseluruhan materi yang diajarkan, untuk melatih diskusi siswa, dan melatih presentasi siswa. Selain itu hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh penggunaan *active learning* yang besar, karena pandangan siswa kelas X terhadap penggunaannya menyebutkan 86,4% mempermudah dalam memahami materi. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apriyanti ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi keempat yang ditulis oleh Akhmad Musafa, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), yang berjudul *Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber Wonosobo*.⁸ Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi metode pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber Wonosobo dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi serta usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI MAN Kalibebber Wonosobo diimplementasikan secara integratif dan variatif. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, resitasi, hafalan dan terjemah. Diantara kelima metode tersebut yang paling sering digunakan adalah metode hafalan karena dirasa paling efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Jika ditinjau dari ketuntasan belajar kelas, maka hasil

⁸ Akhmad Musafa, "Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber Wonosobo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

belajar dari penerapan metode pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI belum maksimal karena dari lima kelas hanya satu kelas yang belajar tuntas. Akan tetapi dilihat dari ketuntasan belajar individu siswa sudah mencapai 69,82% dengan nilai rata-rata 75,38, maka pembelajaran Al Qur'an Hadits sudah cukup berhasil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI MAN Kalibebber Wonosobo terdiri dari faktor pendukung yang meliputi: pendidik, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan faktor penghambat diantaranya: kesulitan belajar siswa, latar belakang pendidikan, media pembelajaran dan minat belajar siswa. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul adalah dengan mengadakan kegiatan pembiasaan, kegiatan diluar sekolah, bimbingan khusus serta mengadakan hubungan dengan orang tua siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kancan/lapangan dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Berdasarkan keempat penelitian yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini. Skripsi Ahmad Ulinuha mendeskripsikan tentang penerapan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar Al Qur'an Hadits, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada satu strategi pembelajaran yaitu strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Perbedaan skripsi Iis Rostiawati dengan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah yang dijadikan penelitian serta fokus penelitiannya pada strategi membaca dan menulis Al Qur'an di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian ini materi yang dijadikan penelitian

adalah Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Berbeda lagi dengan skripsi Dwi Apriyanti yang membahas tentang strategi-strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang satu strategi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Jika dalam skripsi Dwi Apriyanti terletak pada perbedaan materi yang diangkat dan fokus strategi, maka berbeda lagi dengan skripsi Ahmad Musyafa yang mendeskripsikan mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah karena penelitian ini akan membahas tentang satu strategi pembelajaran yaitu *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah.

Skripsi ini diharapkan bisa menjadi pembanding dan penyempurna bagi skripsi-skripsi yang serupa yang telah lebih dulu muncul. Sehingga dapat menambah kekayaan khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Demikian pula usaha pembentukan yang bertujuan agar anak memiliki kecakapan, ketangkasan serta pemahaman tentang sesuatu.⁹ Kata verbalnya menjadi

⁹ Mursal M. Thaher, et. al, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia, 1992), hal. 38.

“mengajar” berarti menunjuki seseorang tentang sesuatu agar dia menjadi tahu, memberikan serta menjelaskan kepada orang tentang suatu ilmu.¹⁰

Menurut Skinner, belajar adalah perubahan tingkah laku (*a change in behavior*). Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks yang menentukan pada pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan mengajar dan belajar. Sedangkan Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran sebagai “suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Juga dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan “upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”.¹¹

Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar (*Learning Activity*) atau proses belajar mengajar adalah interaksi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman (*Learning Experience*) dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuannya (mental, emosional, intelektual, sosial, fisik dan indera) atau sebagai sarana menumbuh kembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.

¹⁰ JS. Badudu dan Sutan M Zain, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 19-20.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 1995), hal. 70.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai dengan bermacam interaksi yang terjadi dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini, tenaga pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹²

Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi aktif antara peserta didik dengan pendidik yang bernilai edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup : Al Qur'an Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah dan tarikh. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan dengan Tuhan, manusia, makhluk lain maupun lingkungannya¹³.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan tarikh memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan meneguhkan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam, sedangkan aspek akhlak menekankan pada pembiasaan melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan dan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Sedangkan tarikh menekankan pada bagaimana memahami dan mengambil ibrah dari sejarah-sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, mengaitkan dengan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2003), hal. 7.

fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, iptek dan lain-lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁴

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat ayat Al Qur'an – Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat ayat Al Qur'an dan Hadits.¹⁵

Dalam buku "Pedoman Khusus Al Qur'an Hadits" disebutkan bahwa mata pelajaran Al Qur'an Hadits mempunyai karakteristik dan fungsi tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- a. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Secara fungsional pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan Al-Qur'an Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal. 7.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5.

- b. Sumber nilai, pengajaran Al Qur'an Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.
- c. Sumber motivasi, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya
- d. Pengembangan, yaitu pengembangan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya (membaca, menghafal dan menterjemahkan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut daya nalar dan kemampuan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- e. Perbaikan, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya yang dapat membahayakan dan menghambat peserta didik dalam perkembangannya menuju keimanan dan ketaqwaan
- g. Pembiasaan, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial.¹⁷

Jadi, Pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah proses interaksi aktif yang melibatkan guru dan siswa yang bernilai edukatif untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sesuai kompetensi standar yang diinginkan dalam proses pendidikan dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya yaitu penguasaan nilai-nilai (*value*), penguasaan pengetahuan (*knowledge*), memiliki sikap (*attitude*) dan kecakapan (*ability*) tertentu.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai muslihat untuk mencapai sesuatu.¹⁸ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis

¹⁷ *Ibid*, hal. 6.

¹⁸ Pius AP.M.Dahlan AB, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 727.

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi itu sendiri sesungguhnya pungutan dari kosa kata militer yang erat hubungannya dengan perang. Dalam bahasa Yunani, strategi berasal dari kata *stratos* yang artinya pasukan dan *agein* yang artinya memimpin-membimbing. Bertolak dari pengertian-pengertian ini, strategi memiliki dua hal, yaitu perencanaan tindakan secara sistematis dan implementasi perencanaan dalam tindakan di lapangan.

Berangkat dari konsep strategi tersebut diatas, maka strategi pembelajaran sesungguhnya dapat definisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹ Strategi pembelajaran bisa diartikan juga sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dapat juga dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seni untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi seluruh komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Berikut ini disajikan beberapa pengertian strategi pembelajaran.

Menurut Hilda Taba, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks. Proses pembelajaran mencakup banyak variabel, yaitu variabel tujuan, guru, siswa, proses belajar, dan susunan pembelajaran. Untuk

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

mengembangkan strategi pembelajaran, variabel-variabel penting tersebut di atas, perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, Strategi pembelajaran menurut Hilda Taba adalah pola dan urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Cara-cara itu, mencakup sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang berwujud pengalaman belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, Hilda Taba menyatakan pula strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.²⁰

Wina Sanjaya memaparkan bahwa menurut Dick dan Carrey pengertian strategi tidak hanya sebatas prosedur pembelajaran akan tetapi strategi pembelajaran mencakup materi atau paket pembelajaran. Menurut Dick dan Carrey strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²¹

Menurut Gropper, strategi adalah rencana untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran, terdiri atas metode dan teknik, tetapi, strategi lebih luas dari metode dan teknik pembelajaran.

²⁰ Supriyadi Saputro, "*Strategi Pembelajaran*", (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 7.

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 187.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi yang dikemukakan di atas, dapat dicermati bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya bukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran substansinya meliputi semua variabel atau komponen program pembelajaran, termasuk di dalamnya variabel strategi pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran, sebagai salah satu komponen program pembelajaran, berfungsi untuk mewujudkan aktualisasi proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktualisasinya terwujud sebagai seperangkat tindakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Cakupan tindakan tersebut meliputi: setting (latar) pembelajaran, pengelolaan dan pengorganisasian bahan ajar, pengalokasian waktu, pengaturan pola aktivitas pembelajaran, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran, pengaturan dalam pemanfaatan media pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran, pengembangan dan pengaturan iklim pembelajaran.²²

Strategi pembelajaran perwujudannya berupa ketetapan guru tentang tindakan strategis untuk mewujudkan proses pembelajaran. Dalam pada itu, dari segi waktu penetapannya, strategi pembelajaran ditetapkan ketika guru merancang desain perencanaan pembelajaran. Oleh karena sifatnya yang kondisional-transaksional, keputusan strategi pembelajaran dapat terjadi ditetapkan bersamaan ketika proses pembelajaran itu sendiri sedang

²² Supriyadi Saputro, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 8.

berlangsung. Hal ini dilakukan untuk membuat penyesuaian-penyesuaian dengan realitas yang ada ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Aktualisasi pembelajaran dikatakan strategis, manakala setiap jenis dan atau pola aktivitas pembelajaran beserta seluruh variabel yang terkait dapat dilacak rasionalitasnya, kadar keefektifan dan keefisiensiannya untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Nilai strategis suatu strategi pembelajaran dapat juga diuji atas dasar kesesuaiannya dengan karakteristik variabel-variabel penentu pembelajaran, seperti : sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran, karakteristik guru, karakteristik siswa, karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia. Dan ujung dari semua itu adalah keakuratan strategi tersebut dalam memfasilitasi keoptimalan pencapaian tujuan belajar oleh setiap anak.²³

Sedangkan pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Aktifitas siswa belajar di kelas terwujud bila terjadi interaksi antar warga kelas karena di dalam interaksi ada aktifitas yang bersifat *resiprokal* (timbal balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada aktifitas daripada pengungkapan perasaan, dan ada hubungan untuk tukar-menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give*, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

²³ *Ibid*, hal. 9.

4. Strategi *Reading Aloud*

Pengertian strategi cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Seperti yang dijelaskan di atas, strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Strategi didefinisikan juga sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai yang sasaran yang telah ditentukan.²⁵ Strategi pembelajaran sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya sangat penting diterapkan dalam pembelajaran sebagai jembatan siswa dalam memahami suatu ilmu.

a. Pengertian Strategi *Reading Aloud*

Kata "*Reading*" ketika diartikan kedalam bahasa Indonesia mempunyai arti membaca. Membaca berasal dari kata dasar "baca" yang artinya memahami arti dan tulisan. Membaca merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapat ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca²⁶.

Kegiatan membaca dirasa sangat penting, sehingga dalam Al Qur'anpun ayat yang pertama diturunkan yaitu Surat Al Alaq: 1-5 adalah

²⁴ http://budimeong.files.wordpress.com/2008/05/inisiasi_pkn_3.pdf, diakses 19 Desember 2008

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal. 5.

²⁶ <http://benbego.com/cara-membaca-yang-menyenangkan/html>, diakses 16 Desember 2008

ayat tentang perintah membaca, bukan perintah yang lainnya. Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun kadang memerlukan media yang tertulis, apalagi bila dikaitkan dengan keinginan untuk memahami khazanah intelektual Islam dan modern. Disinilah pentingnya makna “membaca”.²⁷

Kemahiran membaca mengandung dua aspek pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis dan bunyi tersebut.²⁸ Dalam pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadits, penyusun akan menitik beratkan pada kedua aspek tersebut, karena tujuan dari membaca dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah agar siswa mampu melafalkan ayat ayat Al Qur'an dan Hadits sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku dan juga mampu memahami teks berbahasa arab.

Pengertian membaca menurut Tarigan adalah: “Membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media

²⁷ Radliyah Zaenudin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 71.

²⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2004), hal. 124.

kata-kata atau bahasa tulis”.²⁹ Menurut Henry Guntur Tarigan secara garis besar cara membaca dapat dikelompokkan menjadi dua macam cara yaitu membaca dengan suara nyaring (*reading out loud*) yang kemudian menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran aktif, dan cara membaca dalam hati (*silent reading*).

Membaca nyaring (*Reading Aloud*), adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, perasaan seorang penulis atau juga bisa disebut dengan menuntut ketrampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Membaca dengan suara nyaring merupakan ketrampilan tersendiri karena menuntut si pembaca agar mengerti terhadap aksara yang ada di kertas atau di media pembelajaran yang lain, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna.

Mel Silberman, dalam bukunya *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, menyatakan bahwa: Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi.³⁰

Membaca mempunyai tiga komponen penting yaitu :

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda tanda baca

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 7.

³⁰ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah : Sarjuli, dkk., (Yogyakarta :Yappendis, 2005), hal.132.

- 2) Korelasi aksara beserta tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- 3) Hubungan lebih lanjut antara a dan b dengan makna atau "meaning".³¹

Penggunaan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ini mempunyai tujuan untuk :

- 1) Melatih siswa terampil membaca huruf arab dan Al Qur'an dengan memperhatikan tanda baca misalnya tanda baca *dhamah* (ـَ), tanda *fathah* (ـِ), tanda *kasrah* (ـِ), tanda *saddah* (ـْ), tanda tanwin (ـً) dan lain lain.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan lainnya, antara kalimat bahasa arab yang samar, sehingga fasif lafazdnya, lancar membaca dan benar dalam pemakaiannya, tepat bacaan.
- 3) Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al Qur'an secara tepat dan menarik.
- 4) Melatih siswa untuk membaca dan mengerti serta faham apa yang dibacanya.
- 5) Melatih siswa untuk memperhatikan dan menilai bacaan yang salah dan yang benar sesuai ilmu tajwid.

b. Langkah-langkah Strategi *Reading Aloud*

Penerapan strategi *reading aloud* merupakan salah satu cara meningkatkan hasil belajar karena pada dasarnya anak terlahir

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit*, hal. 10.

mempunyai banyak potensi termasuk membaca. Strategi *reading aloud* adalah strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk merangsang siswa untuk berdiskusi. Strategi ini adalah strategi yang menitik beratkan pada penguasaan membaca siswa terhadap materi pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran secara umum mempunyai prosedur/langkah-langkah sebagai pelancar pelaksanaannya. Langkah-langkah strategi *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Batasi dengan suatu pilihan yang kurang dari 500 kata.
- 2) Perkenalkan teks itu pada peserta didik. Perjelas poin poin kunci atau masalah masalah pokok untuk diangkat.
- 3) Bagilah bacaan teks itu dengan alenia-alenia atau beberapa cara lainnya. Ajaklah para sukarelawan untuk membaca keras bagian bagian yang berbeda.
- 4) Ketika bacaan tersebut berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin poin tertentu, munculkan beberapa pertanyaan, atau berilah contoh contoh, buatlah diskusi diskusi singkat jika peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian lanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks.³²

Dalam penerapan strategi *reading aloud* pada dasarnya guru tidak harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ada dalam buku akan tetapi guru bisa memberikan variasi-variasi tersendiri yang sesuai dengan kondisi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

³² Mel Silberman, *Active Learning*, 101..., hal.131.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.³³ Hakikat dari metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.³⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.³⁵

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Ciri domain dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif,³⁷ yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian, sehingga data yang dikumpulkan semata mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari

³³ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 66.

³⁴ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Caung Persada Press, 2007), hal. 7.

³⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXIII (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

³⁷ Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 63.

penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya, dalam proses penelitian ini banyak menggunakan teori teori psikologi, khususnya psikologi belajar. Dipilihnya psikologi belajar sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena teori psikologi merupakan salah satu bagian dari dasar ilmu pengetahuan dan psikologi belajar merupakan studi yang sistematis terhadap proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan belajar. Jadi didalam psikologi, teori dasar dari ilmu pengetahuan merupakan jalan dalam menciptakan kespesifikasian keadaan pendidikan.

Melalui penggunaan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara mendalam khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, digunakan sample bertujuan (*purposive sample*) karena dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud dari sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.

³⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 7.

Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik.³⁹

Dalam penelitian ini, informan dibagi menjadi dua kategori yaitu *key informan* (informan kunci) dan *informan*. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Dra. Atisah Salid selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga. *Key informan* adalah sumber informasi pokok yang menjadi referensi utama dalam mencari informasi yang dalam hal ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan strategi *reading aloud* yang dilakukan oleh guru dikelas VIII MTs LFT UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan yang menjadi *informan* atau sumber informasi pelengkap dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini kepala madrasah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan MTs LFT UIN Sunan Kalijaga, selain untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pembelajaran khususnya Al Qur'an Hadits kelas VIII.
- b. Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini kepala atau pegawai tata usaha dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui tentang data-data sekolah seperti keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, stuktur organisasi madrasah dan sebagainya.

³⁹ Lexy J. Moelongo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 224.

- c. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah LFT UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui tentang penerapan strategi *reading aloud* yang dilakukan oleh guru di kelas serta untuk mengetahui minat dan respon siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VIII karena untuk kelas VII penggunaan metode *reading aloud* ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam belajar Al Qur'an Hadits sedangkan untuk kelas IX tidak boleh diganggu karena sedang dikonsentrasikan menghadapi ujian akhir dan pada kelas VIII inilah dipandang sebagai kelas yang tepat karena siswa-siswanya sedang mengalami masa produktifnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara tidak langsung maupun secara langsung⁴⁰. Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi adalah suatu

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 136.

proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.⁴¹

Penelitian menggunakan teknik pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data, sebab dengan pengamatan, peneliti akan mendapatkan data yang murni dari tangan pertama. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang implementasi strategi *reading aloud* melalui observasi ini, caranya adalah dengan ikut berada di dalam kelas ketika pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dilakukan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu pertemuan secara langsung dan dilakukan secara terus menerus sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada para subyek penelitian guna memperoleh data tentang keadaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 175.

⁴² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴³ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah baik secara fisik maupun non fisik seperti struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana, visi-misi madrasah serta dokument-dokument yang digunakan dalam proses pembelajaran Al Quran Hadits di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁴ Jadi setelah data terkumpul kemudian dianalisis, maksudnya adalah data yang sudah ada diolah sehingga dapat diambil kesimpulan. Karena data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku atau uraian, maka metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif *deskriptif-naratif*, yaitu analisa terhadap data data yang bersifat kualitatif dengan menuturkan dan menafsirkan data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

⁴⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103.

Pola pikir yang digunakan dalam menganalisis data adalah pola pikir induktif, karena bertolak dari data yang bersifat individual/khusus, untuk merumuskan kesimpulan umum. Namun demikian, kesimpulan ini terbatas dalam konteksnya dengan masalah dan sumber datanya, karena penelitian ini tidak mempersoalkan sampel dan populasi sebagaimana penelitian kuantitatif.⁴⁵

Adapun untuk menegaskan kebenaran penelitian maka perlu keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan dokumenter, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi dan halaman daftar isi. Bagian inti terdiri dari empat bab yaitu :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 176.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 289.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga, menguraikan tentang data data yang mempunyai kajian dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan *reading aloud* dalam pembelajaran Al Quran Hadist, identifikasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Al Quran Hadist dengan *reading aloud* dan bagaimana solusinya.

Bab keempat, merupakan bab yang disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir adalah bagian yang di dalamnya terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi *Reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada materi-materi bacaan Al Qur'an seperti surat Al Alaq : 1-5, Ali Imran :103 dan 105, Fussillat : 30-32, An Nur : 21, dan Al-Baqarah : 261-264. Pelaksanaan strategi *reading aloud* di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga ini dilakukan dengan mengkombinasikan strategi lain seperti *the power of two* dan mengadakan variasi langkah-langkah.

Variasi langkah-langkah tersebut antara lain: a) Guru menunjuk siswa atau membaginya dalam kelompok-kelompok kecil untuk membaca setiap ayat materi pembelajaran secara bergantian, sedangkan guru dan siswa yang lain memperhatikan sambil membetulkan apabila terdapat kesalahan. b) Guru menanyakan kepada siswa tentang maksud dari ayat yang telah dibaca serta hukum-hukum bacaannya dan kemudian siswa bersama guru mencari hukum-hukum bacaannya. c) Guru membacakan ayat secara benar dan diikuti oleh seluruh siswa. d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencari mufrodat baru yang belum difahami beserta kandungan ayat dengan cara berdiskusi bersama temannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga yaitu faktor pendidik yang berkompeten dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, faktor siswa, dan faktor media yang digunakan.
3. Problem yang dihadapi dalam implementasi strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga adalah perbedaan kemampuan membaca siswa terhadap Al Qur'an, minat belajar siswa yang selalu naik turun karena berbagai faktor baik faktor lingkungan ataupun faktor kejiwaan siswa, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif karena dekat dengan perlintasan kereta api dan pesawat.

Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mengatasi problem tersebut terkait dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga adalah dengan mengadakan program BTAQ (Baca Tulis Al Qur'an) untuk semua siswa, dan juga peningkatan daya kreativitas guru mata pelajaran.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan agar pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium

Fakultas Tarbiyah (LFT) UIN Sunan Kalijaga dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala MTs LFT UIN Sunan Kalijaga

- a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadits.
- b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru Al Qur'an Hadits terutama dalam mengatasi problem-problem dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.
- c. Mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh MTs LFT UIN Sunan Kalijaga khususnya terkait dengan Al Qur'an Hadits.

2. Guru Al Qur'an Hadits

- a. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan membuat pembelajaran selalu menyenangkan dan tidak mengalami kejenuhan dalam kelas.
- b. Penerapan strategi *reading aloud* yang sudah digunakan dalam pembelajaran, tetap terus dipertahankan dan disempurnakan lagi.
- c. Hadapi dan selesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan profesional.
- d. Terus membina dan membimbing siswa membaca dan menulis Al Qur'an hingga baik dan lancar.

3. Siswa

- a. Tingkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dan pembelajaran lainnya.

- b. Belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- c. Ciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah teranugerahkan kepada penyusun, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun penyusun sadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Harapan penyusun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi penyusun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunia yang penuh tantangan ini dan juga memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Dwi, "Active Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Badriyah, Aliyatul, "Konsep Active Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Badudu, JS dan Sutan M Zain, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafarista Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al Qur'an & Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.

Fajri, Nurul, "Penerapan Metode "Role Playing" Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Al Azhar Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

<http://benbego.com/cara-membaca-yang-menyenangkan/html> diakses 16 Desember 2008

http://budimeong.files.wordpress.com/2008/05/inisiasi_pkn_3.pdf diakses 19 Desember 2008

Khaerudin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Caung Persada Press, 2007.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Pius AP.M.&Dahlan AB, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Riswaton, Suwanti, "Strategi Pembelajaran Quran hadist di MTs Ma'arif", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Rostiawati, Iis, "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an di SMA Islam 3 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Silberman, Mel, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah : Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Thaher, Mursal M., *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia, 1992.
- Ulinnuha, Ahmad, "Strategi Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003.
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Zaenudin, Radliyah, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005

Zaini, Hisyam dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CSTD, 2002.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

